

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media Edukasi

Media kini menjadi komponen penting yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses penyampaian pembelajaran. Penggunaan media membantu seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, maupun materi pelajaran agar lebih mudah diterima oleh penerima pesan. Tanpa adanya media, penyampaian materi cenderung kurang efektif dan dapat membuat peserta sulit memahami isi pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, penyaji materi dituntut untuk lebih inovatif, kreatif, dan terampil dalam memanfaatkan berbagai bentuk teknologi sebagai alat bantu pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Fadilah dkk, 2023).

Pemanfaatan media edukatif diharapkan mampu menghadirkan berbagai manfaat sekaligus memberikan pengalaman langsung, sehingga isi materi yang disampaikan lebih mudah dipahami serta mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, ragam media pembelajaran pun semakin bervariasi, salah satunya yakni penggunaan media berbasis audio-visual yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik (Arridh dkk, 2021).

Media edukasi kesehatan merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi, materi, serta pesan-pesan kesehatan agar proses edukasi kesehatan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Memilih media edukasi kesehatan perlu mempertimbangkan usia, minat, dan karakteristik sasaran, agar pesan dapat tersampaikan dengan menarik dan menjangkau masyarakat secara luas. Pemilihan metode serta media pembelajaran dalam kegiatan edukasi memiliki peranan penting, karena metode dan media yang tepat serta menarik akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif (Belinda & Surya, 2021).

2. *Flipchart*

Flipchart merupakan ringkasan pengetahuan yang tertuang pada lembar-lembar kertas dan disusun secara berlapis, dibuka bertahap dengan cara membalik tiap halaman sesuai dengan topik pembelajaran. Media ini terdiri dari sejumlah kertas berukuran seragam yang dijepit pada sisi atasnya hingga membentuk satu kesatuan utuh yang disebut *flipchart*. Penyampaian informasi di dalamnya bisa diwujudkan melalui uraian kata maupun ilustrasi visual (Rifai dkk, 2023).

Flipchart merupakan salah satu sarana pembelajaran yang bersifat sederhana namun memiliki daya guna yang cukup tinggi. Media ini dianggap efisien sebab mampu berfungsi sebagai wahana penyampai pesan edukatif ataupun informasi dengan cara yang ringkas, praktikal, serta terstruktur. *Flipchart* juga ideal untuk menyalurkan gagasan dan

mendorong partisipasi aktif kelompok dalam merancang ide-ide baru. *Flipchart* mudah dipindahkan, berbiaya rendah, serta dapat dimanfaatkan baik di lingkungan tertutup maupun di area terbuka (Puspitawati dkk, 2022).

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah dasar kemajuan sebuah bangsa, dan tingkat peradaban seseorang ditentukan oleh seberapa besar perhatian masyarakatnya terhadap bidang keilmuan. Ini adalah fakta yang ditunjukkan oleh berbagai peradaban besar di seluruh dunia yang membawa suatu negara ke arah kehidupan budaya yang lebih maju, berdasarkan filosofi dan sifat bangsa tersebut. Ilmu pengetahuan memiliki kedudukan krusial dan patut memperoleh perhatian serius demi menapaki kehidupan yang lebih bermakna (Silvia, 2021).

Pengetahuan adalah proses pencarian makna dari ketidaktahuan menuju pemahaman, dari ketidakmampuan menuju keterampilan. Usaha untuk memahami pengetahuan ini mencakup berbagai pendekatan dan konsep, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman empiris. Sumber pengetahuan berlandaskan dorongan naluri manusia untuk memahami sesuatu. Selama ini, pengetahuan diperoleh melalui kegiatan bertanya dan bertujuan untuk mengungkap esensi kebenaran. Di bidang filsafat ilmu, sebuah pengetahuan dianggap valid jika memenuhi kriteria tertentu untuk kebenaran, yang berdasarkan pada sekumpulan teori dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan (Ridwan dkk, 2021).

4. Pencegahan

Pencegahan atau tindakan preventif merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menghindari timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan. Secara etimologis, kata *preventif* berasal dari bahasa Latin *praevenire* yang berarti datang terlebih dahulu, mengantisipasi, atau berupaya mencegah agar sesuatu tidak terjadi. Pada makna yang lebih luas, preventif dipahami sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar untuk menghindari munculnya gangguan, kerusakan, maupun kerugian pada individu atau masyarakat. Pencegahan penyakit sendiri mencakup berbagai langkah yang diarahkan guna melindungi masyarakat dari ancaman kesehatan yang mungkin muncul, menekan perkembangan penyakit, memperlambat proses perburukan kondisi, serta menjaga tubuh agar terhindar dari dampak yang lebih berbahaya (Dewi dkk, 2023).

5. Penyakit Periodontal

a. Pengertian Penyakit Periodontal

Penyakit periodontal merupakan salah satu gangguan yang paling sering dijumpai di kalangan masyarakat, khususnya jenis gingivitis dan periodontitis. Faktor utama pemicu peradangan pada gusi ialah plak bakteri, sementara keberadaan kalkulus, restorasi yang tidak tepat, komplikasi dari penggunaan alat ortodontik, cedera akibat kebiasaan pribadi, serta konsumsi tembakau berperan sebagai faktor pendukung timbulnya penyakit tersebut (Adnyasari dkk, 2023).

Penyakit periodontal adalah kondisi klinis di mana respons inflamasi menyebabkan kerusakan struktur jaringan yang menahan gigi, termasuk hilangnya tulang penyangga. Gangguan ini merupakan salah satu kondisi yang kerap menjangkiti rongga mulut, dan bila tidak tertangani menjadi faktor utama penyebab kehilangan gigi pada orang dewasa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa variabel lingkungan, perilaku, dan genetik dapat berkontribusi terhadap perkembangan penyakit periodontal, penting untuk menyadari bahwa semua bentuk penyakit periodontal bersifat infeksius (Hashim dkk, 2025).

b. Faktor Risiko Penyakit Periodontal

Terdapat berbagai unsur yang berperan dalam timbulnya penyakit periodontal, meliputi faktor risiko yang berkaitan dengan kondisi individu serta kurangnya pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Faktor risiko tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yakni faktor yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, kebersihan mulut yang rendah, diabetes melitus, serta kehamilan. Faktor yang tidak dapat diubah meliputi usia, faktor genetik, serta riwayat keturunan. Ketidakefektifan kebersihan mulut menjadi penyebab dominan, karena akumulasi plak memiliki hubungan erat dengan meningkatnya tingkat keparahan dan frekuensi penyakit (Gasner & Schure, 2025).

c. Pencegahan Penyakit Periodontal

Upaya yang bisa dilakukan guna menghindari munculnya penyakit periodontal meliputi menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang tepat,

serta memanfaatkan alat pembersih interdental untuk membersihkan sela-sela gigi. Apabila terdapat susunan gigi yang tidak teratur atau berjejal, dapat dilakukan perawatan ortodontik agar posisi gigi menjadi rapi. Tindakan pencegahan sebaiknya dimulai sejak dini agar kesehatan gigi dan gusi tetap terjaga (Komala dkk, 2024).

Menyikat gigi adalah metode paling sederhana dan efisien untuk memelihara kebersihan gigi serta gusi dari tumpukan plak dan sisa makanan. Perawatan gigi akan memberikan hasil optimal apabila disertai dengan teknik penyikatan yang tepat. Penerapan cara menyikat gigi yang benar dapat membantu membersihkan seluruh permukaan gigi secara menyeluruh serta mencegah timbulnya berbagai gangguan pada gigi dan rongga mulut (Raisah dkk, 2023).

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setidaknya dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan malam sebelum tidur. Teknik yang tepat dilakukan dengan memegang sikat gigi dan mengarahkannya ke permukaan gigi serta gusi. Mulailah penyikatan dari bagian gigi paling belakang, lalu lanjutkan ke bagian depan. Gunakan gerakan lembut dan perlahan dengan pola melingkar. Pada area gigi belakang, gunakan gerakan vertikal agar lebih efektif. Selain membersihkan gigi, penting juga untuk menyapu area tepi gusi secara hati-hati. Kemudian membersihkan bagian pangkal lidah secara perlahan guna menghilangkan bakteri yang menempel di permukaannya (Ireyne & Terok, 2021).

Benang gigi sering disarankan sebagai alat bantu untuk mengangkat lapisan plak yang menempel di sela-sela gigi. Alat ini umumnya dibuat dari bahan nilon atau monofilamen plastik, baik yang berlapis lilin maupun tanpa lapisan, serta memiliki variasi ketebalan dan aroma. Kombinasi antara menyikat gigi dan penggunaan dental floss terbukti mampu menurunkan kadar plak secara signifikan. Pada penggunaan benang gigi perlu menjangkau seluruh sisi permukaan antar gigi, termasuk bagian bawah garis gusi agar kebersihan rongga mulut lebih optimal (Adnyasari dkk, 2023).

6. Perokok

Perokok merupakan individu yang menghirup asap hasil pembakaran tembakau, baik melalui rokok maupun pipa. Seseorang dikategorikan sebagai perokok aktif apabila ia secara langsung mengisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah individu yang tidak merokok, namun tetap terpapar asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok aktif di sekitarnya (Halid, 2022).

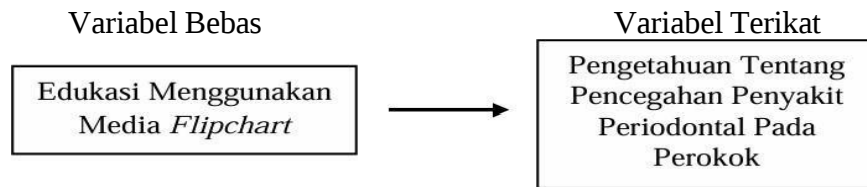
Berbagai penelitian epidemiologis mengungkapkan bahwa penyakit periodontal lebih sering terjadi pada individu perokok dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Penggunaan tembakau terbukti memberikan efek negatif terhadap jaringan pendukung gigi atau periodonsium. Perokok sering menunjukkan reaksi peradangan gusi yang lebih ringan, karena tanda-tanda gingivitis tertutupi oleh gangguan fungsi neutrofil dan terjadinya penyempitan pembuluh darah di area lokal (Theresia dkk, 2024).

B. Landasan Teori

Media edukasi kesehatan merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi, materi, serta pesan-pesan kesehatan agar proses edukasi kesehatan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. *Flipchart* merupakan ringkasan pengetahuan yang tertuang pada lembar-lembar kertas dan disusun secara berlapis, dibuka bertahap dengan cara membalik tiap halaman sesuai dengan topik pembelajaran. Media ini dianggap efisien sebab mampu berfungsi sebagai wahana penyampai pesan edukatif ataupun informasi dengan cara yang ringkas, praktikal, serta terstruktur. Pengetahuan ini mencakup berbagai pendekatan dan konsep, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman empiris. Sumber pengetahuan berlandaskan dorongan naluri manusia untuk memahami sesuatu.

Penyakit periodontal adalah kondisi klinis di mana respons inflamasi menyebabkan kerusakan struktur jaringan yang menahan gigi. Penyakit periodontal merupakan salah satu gangguan yang paling sering dijumpai di kalangan masyarakat, khususnya jenis gingivitis dan periodontitis. Faktor utama pemicu peradangan pada gusi ialah plak bakteri, ketidakefektifan kebersihan mulut menjadi penyebab dominan, karena akumulasi plak memiliki hubungan erat dengan meningkatnya tingkat keparahan dan frekuensi penyakit. Penyakit periodontal lebih sering terjadi pada individu perokok dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Penggunaan tembakau terbukti memberikan efek negatif terhadap jaringan pendukung gigi.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit periodontal pada perokok.